

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN KAWASAN
TAMAN WISATA ALAM MADAPANGGA DI DESA NDANO
KECAMATAN MADAPANGGA KABUPATEN BIMA**

RIDWAN
105950040013



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN KAWASAN
TAMAN WISATA ALAM MADAPANGGA DI DESA NDANO
KECAMATAN MADAPANGGA KABUPATEN BIMA**

**RIDWAN
105950040013**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Srata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan
Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga di Desa Ndano
Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

Stambuk : 1059500340013

Program Studi : Kehutanan

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Irma Sribianti, S.Hut.,MP

Muthmainnah, S. Hut.,M. Hut

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan

H. Burhanuddin, S.Pi., MP
NBM : 853947

Dr. Hikmah S.Hut.,M.Si
NBM : 742921

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Taman Wisata Alam Madapangga di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

Nama : Ridawan

Stambuk : 105950040013

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN KOMISI PENGUJI

- | Nama | Tanda tangan |
|---|--------------|
| 1. <u>Dr. Irma Sribianti, S. Hut., MP</u>
Pembimbing I | (_____) |
| 2. <u>Muthmainnah, S. Hut., M. Hut</u>
Pembimbing II | (_____) |
| 3. <u>Dr. Hasanuddin Molo, S. Hut., MP</u>
Penguji I | (_____) |
| 4. <u>Dr. Sultan, S. Hut., MP</u>
Penguji II | (_____) |

Tanggal Lulus : 22 Januari 2019

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN TAMAN
WISATA ALAM MADAPANGGA DI DESA NDANO KECAMATAN
MADAPANGGA KABUPATEN BIMA** adalah benar merupakan hasil karya
yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.
Sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan
maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan
dicatumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Januari 2019

Penulis

ABSTRAK

Ridwan (105950040013) Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dibimbing oleh **IRMA SRIBIANI dan MUTHMAINNAH.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat pada kegiatan pengembangan Wisata seperti sarana dan prasarana, promosi, lapangan pekerjaan, penguatan aktivitas ekonomi dan pelayanan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung di Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan mulai November 2017 sampai Februari 2018. Lokasi penelitian di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima sebagai tempat mendapatkan informasi penelitian. Responden dalam penelitian ini sebanyak 36 orang, secara keseluruhan masyarakat pengunjung melakukan pengisian sebanyak 36 orang.

Berdasarkan dari semua indikator-indikator dapat dikatakan bahwa total skor tertinggi berada pada kategori sangat setuju, karena memiliki nilai skor yang tertinggi dari keseluruhan indikator tersebut, misalnya indikator tersebut berada pada persepsi masyarakat terhadap lapangan pekerjaan, dengan jumlah nilai keseluruhan rata-rata **4,38**.

@Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. *Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau mentebarkan sumber*
 - a. *Pengutipan hanya untuk pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah*
 - b. *Mengutip tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismu Makassar.*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismu Makassar*

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Bersama kesulitan pasti ada kemudahan, maka jangan pernah putus asa di tengah-tengah kesulitan, sebab rahmat Allah pasti akan menghampiri setiap hambanya.

Betaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu, karena Allah mengetahui segalanya.

(Qs. Al-Insyirah :6-8)

Kurpersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku,

dan adeku Dewi Indra Rini, Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan sehingga menjadi kenyataan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis Skripsi ini dapat selesai, sekalipun masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan memerlukan koreksi, sebagai tindak lanjut dari usaha perbaikan, begitu pula tidak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya serta segenap para pengikutnya yang telah rela berjuang dengan segenap jiwa dan raga demi tegaknya kalimatullah di seluruh bumi tercinta.

Banyak hikmah dan pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tapi tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang didapatkan, namun berkat ketabahan, kesabaran, keikhlasan, kerja keras, ketekunan serta kemauan besar yang disertai doa dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu patut kiranya jika dalam kesempatan ini penulis menghanturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ibunda SITI AMINAH** tercinta, yang memberi pengorbanan mulia demi masa depan penulis, serta senantiasa berdoa yang menjadi penerang langkah penulis mencapai cita-cita. Hanya Allah SWT yang bisa memberi balasan yang setimpal.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing, mengarahkan, membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian, sebagai berikut :

1. H. Burhanuddin, S.Pi., MP, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibunda Dr. Hikmah, S. Hut., M.Si Ketua Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Dr. Irma Sribianti, S.Hut., Mp selaku pembimbing I dan Pembimbing II Ibunda Muthmainnah S.Hut., M. Hut yang dengan tulus memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis penyusunan Skripsi.
3. Terimakasih kepada ibunda Dr. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si
4. Segenap Dosen Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar atas bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis sejak pertama menjadi mahasiswa.
5. Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang telah memberi dorongan untuk rajin kuliah demi masa depanku.

Semoga Allah SWT membalas jasa atau segala bantuan dan dorongan yang telah penulis dapatkan dari pihak yang tersebut di atas. Penulis menyadari bahwa selaku hamba Allah SWT yang tak lepas dari segala Kehilangan serta segala keterbatasan. Untuk kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
	HALAMAN JUDUL	i
	LEMBAR PENGESAHAN	ii
	ABSTRAK	iii
	KATA PENGANTAR.....	iv
	DAFTAR ISI.....	vi
	DAFTAR TABEL.....	ix
	DAFTAR GAMBAR.....	xi
	DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
	BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	3
1.3	Tujuan Penelitian.....	3
1.4	Manfaat Penelitian.....	3
	BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1	Persepsi	4
2.2	Masyarakat	6
2.3	Persepsi Masyarakat	7
2.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat	8
2.5	Ekowisata	8
2.6	Konservasi Sumber Daya Hayati dan Ekosistemnya	18
2.7	Pengembangan Wisata Alam	21

2.8 Taman Wisata Alam (TWA) Madapangga	22
2.9 Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Waktu dan Tempat	24
3.2 Objek dan Alat penelitian.....	24
3.3 Teknik Penentuan Sampel.....	24
3.4 Teknik pengumpulan Data	25
3.5 Jenis Data	25
3.6 Analisis Data	27
3.7 Skala Pengukuran.....	28
3.8 Definisi Operasional.....	30
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
4.1 Letak Kawasan	31
4.2 Topografi.....	32
4.3 Potensi Wisata.....	32
4.4 Aksesibilitas.....	34
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Karakteristik Responden	35
5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Dusun	35
5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Desa	37
5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan	38
5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	39
5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	40

5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	41
5.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	42
5.9 Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana dan Prasarana	43
5.10 Persepsi Masyarakat Terhadap Promosi Objek Pariwisata	45
5.11. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan	46
5.12. Persepsi Masyarakat Tentang Aktifitas	48
5.13. Persepsi Masyarakat Tentang Lapangan Pekerjaan	50
5.14 Rekapitulasi Persepsi Masyarakat	51
BAB VI PENUTUP	52
6.1 Kesimpulan	52
6.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
3.1	Skala Sikap Masyarakat	29
5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Dusun	35
5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Desa	37
5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan	38
5.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
5.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	40
5.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	41
5.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	42
5.9	Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana dan Prasarana Taman Wisata Alam Madapangga	44
5.11	Persepsi Masyarakat Terhadap Promosi Objek Pariwisata Taman Wisata Alam Madapangga	45
5.12	Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Taman Wisata Alam Madapangga	47
5.13	Persepsi masyarakat Tentang Pengembangan Aktifitas Ekonomi Taman Wisata Alam Madapangga	49
5.14	Persepsi masyarakat Tentang Lapangan Pekerjaan disekitar Taman Wisata Alam Madapangga.....	50
5.15	Rekapitulasi Persepsi Masyarakat disekitar Taman Wisata Alam Madapangga	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	23
1.	Depan Taman Wisata Alam Madapangga	63
2.	Mewawancara keberadaan TWA Madapangga	63
3.	mewawancara pengembangan TWA Madapangga	64
4.	Mata Air TWA Madapangga	64
5.	Tarif masuk Taman Wisata Alam(TWA)Madapangga	65
6.	Kolam Renang Taman Wisata Alam (TWA) Madapangga	65

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Persepsi masyarakat terhadap saran dan prasarana	53
2.	Persepsi masyarakat terhadap promosi	54
3.	Persepsi masyarakat terhadap pelayanan	55
4.	Persepsi masyarakat terhadap aktivitas ekonomi	56
5.	Persepsi masyarakat terhadap lapangan pekerjaan	57
6.	Tabulasi Data Hasil Penelitian	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Keberadaan hutan sebagai bagian dari sebuah ekosistem yang besar memiliki arti dan peran penting dalam menyangga sistem kehidupan. Berbagai manfaat besar dapat diperoleh dari keberadaan hutan melalui fungsinya baik sebagai penyedia sumberdaya air bagi manusia dan lingkungan, kemampuan penyerapan karbon, pemasok oksigen di udara, penyedia jasa wisata dan pengatur iklim global.

Potensi sumberdaya alam hayati dan ekosistem tersebut, perlu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat tanpa melupakan upaya konservasi sehingga tetap tercapai keseimbangan antara perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan yang lestari. Potensi jasa lingkungan hutan baik langsung ataupun tidak langsung dapat dimanfaatkan secara terukur dan tidak terukur oleh manusia antara lain untuk : wisata alam, pemanfaatan sumber daya air, *supply* oksigen, perlindungan sistem hidrologis dan *carbon offset* (Widarti, 2003).

Menurut Fandeli, (2000) ekowisata diberi batasan sebagai wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi sehingga jenis pengembangan ekowisata merupakan salah satu model pengembangan yang paling baik untuk dikembangkan sebagai salah satu upaya pemanfaatan lingkungan yang sekaligus berorientasi pada pelestarian lingkungan. Kecamatan Madapangga. Kecamatan Madapangga ini merupakan salah satu kecamatan yang menjadi tujuan wisata di

Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat . Di Kecamatan Madapangga ini memiliki daerah-daerah potensi sekali sehingga dijadikan wisata yang berbasis pemandangan alam, wisata spiritual, wisata pantai. Salah satu Desa yang memiliki potensi ekowisata yaitu Desa Ndano, Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima.

Desa Ndano adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Madapangga. Desa Ndano memiliki potensi alam yang sangat baik, seperti pemandangan alam, hutan dan danau yang unik, perkebunan milik masyarakat, serta kawasan hutan pegunungan yang masih alami. Namun pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa tersebut belum terealisasi dengan secara optimal jika dibandingkan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Madapangga tersebut. Hal ini tampak dari minimnya pengelolaan sarana dan prasarana di desa ini maupun menuju desa tersebut, serta kurangnya pemberdayaan masyarakat setempat sebagai pihak yang seharusnya berperan aktif.

Pemerintahan daerah membentuk Kawasan Tama Wisata Alam Madapangga adalah mengembangkan nilai-nilai keindahan dan menargetkan memperbaiki kestabilan kawasan, sehingga kawasan tersebut bisa dikelolah dengan baik serta dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar areal kawasan Wisata Madapangga tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka dianggap penting untuk meneliti tentang persepsi masyarakat terhadap pengembangan Taman Wisata Alam Madapangga.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan Taman Wisata Alam Madapangga , Desa Ndano Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima.

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano, Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano, Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima dimasa yang akan datang dan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persepsi

Pengetian persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungannya meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif adalah proses dimana individu memberikan arti melalui penafsirannya terhadap rangsangan (stimulus) yang muncul dari objek, orang, dan simbol tertentu. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama (Gibson, 1996).

Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi adalah: (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses-proses organias, (3) (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman dimasa lalu, (4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang, (5) Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2008).

Persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk

diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Persepsi merupakan hasil interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan pengalaman individu yang sudah di internalisasi dengan sistem sensorik alat indera sebagai penghubung, dan di terpretasikan oleh sistem saraf di otak.

Definisi tentang persepsi dapat dilihat dari definisi secara etimologis maupun definisi yang diberikan oleh beberapa orang ahli. Secara etimologis, persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) berasal dari bahasa latin *perception*; dari percipare yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2003).

Menurut Walgito (1997) agar individu dapat menyadari dan dapat membuat persepsi, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu berikut ini:

- a. Adanya objek yang dipersepsikan (fisik).
- b. Adanya alat indera/reseptor untuk menerima stimulus (fisiologis).
- c. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis).

Dari definisi di atas maka pengertian persepsi dalam penelitian ini adalah merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam perkataan lain, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuly*) (Rakhmat, 1993).

Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang artinya : persepsi, penglihatan, tanggapan yaitu proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungan melalui indera-indera yang dimilikinya atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui data indera (Kartono dan Gulo, 1987). Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi Masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai dan norma-norma.

Beberapa definisi di atas secara umum dibuat kesimpulan tentang pengertian persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama.

2.2. Masyarakat

Masyarakat secara etimologi berasal dari bahasa Arab dengan akar kata *Syarakay* yang berarti ikut secara atau berperan serta. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut juga dengan *Society* yang berasal dari bahasa Latin *Socius*, masyarakat sebagai suatu kehidupan umat manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terkait oleh satu rasa identitas bersama Nugraha dan Nututujo (2005).

Masyarakat sekitar hutan adalah masyarakat yang tinggal di hutan baik yang memanfaatkan hasil hutan tersebut secara langsung maupun tidak langsung. Banyak sekali masyarakat Indonesia meskipun jumlahnya tidak diketahui secara pasti tinggal di dalam atau dipinggir hutan yang hidupnya bergantung pada hutan.

Pada pertengahan tahun 2000. Depertemen Kehutanan menyebutkan bahwa 30 juta penduduk secara langsung mengandalkan hidupnya pada sektor kehutanan meskipun tingkat ketergantungannya tidak didefinisikan. Sebagian besar masyarakat hutan hidup dengan berbagai strategi ekonomi tradisional, yakni menggabungkan perladangan dan berburu, dan mengumpulkan hasil hutan seperti kayu, rotan, madu dan hasil hutan lainnya. (Hardjasoematri,1985).

2.3. Persepsi Masyarakat

Pengertian persepsi dari Bahasa Inggris *perception* yang artinya : Persepsi, penglihatan, tanggapan yaitu proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang di miliknya atau pengetahuan lingkungan yang di peroleh melalui data indera (Kartono & Gulo, 1987). Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan.

Pakar organisasi bernama Robbins (2001) mengungkapkan bahwa Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dengan nama individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Persepsi meliputi juga kognisi (pengetahuan), yang mencakup penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan.

Persepsi masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang

bersifat kontinyu yang terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh dari interpretasi data indera.

2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terbagi atas 3 menurut Rahmat (2005) yaitu sebagai berikut :

a. Pengalaman, seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hak-hak tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi. Semakin seseorang berpengalaman dalam suatu hal semakin baik persepsinya.

b. Motivasi, motivasi individu terhadap suatu informasi akan mempengaruhi persepsinya. Seseorang yang memiliki motivasi dan harapan yang tinggi terhadap sesuatu, cenderung akan memiliki persepsi yang positif terhadap objek tersebut.

c. Kepribadian,

Dalam psiko analisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subjektif secara tidak sadar. Kepribadian seseorang yang extrovert dan berhati halus cenderung akan memiliki persepsi yang lebih baik terhadap sesuatu.

2.5. Ekowisata

Ekowisata adalah suatu perpaduan berbagai minat yang tumbuh dari rasa keprihatinan lingkungan, ekonomi, dan sosial. Ada beberapa padanan yang sering digunakan antara lain: *natural-based tourism, green travel, responsible travel, low impact tourism, village based tourism, sustainable tourism, cultural tourism,*

heritage tourism, rural tourism. Masyarakat Ekoturisme Internasional (IES) memberikan definisi ekowisata (*ecotourims*) adalah suatu bentuk perjalanan yang bertanggung jawab ke daerah alami yang lingkungannya dilindungi dan mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal. Empat gambaran perjalanan yang umumnya berlabelkan ekowisata, yaitu:

- a. Wisata berbasis alamiah (*nature-based tourism*),
- b. kawasan konservasi sebagai pendukung obyek wisata (*concervation supporting tourism*),
- c. Wisata yang sangat peduli lingkungan (*environmentally aware tourism*), dan
- d. Wisata yang berkelanjutan (*sustainallyrun tourism*).

Ekowisata dalam teori dan prakteknya tumbuh dari kritik terhadap pariwisata massal, yang dipandang merusak terhadap landasan sumberdayanya, yaitu lingkungan dan kebudayaan. Kritik ini melahirkan berbagai istilah baru, antara lain adalah pariwisata alternatif, pariwisata yang bertanggungjawab, pariwisata berbasis komunitas, dan eko-wisata. Alasan umum penggunaan konsep ini adalah karena dapat menggambarkan pariwisata yang termasuk:

1. Bukan pariwisata berskala besar/massal
2. Mengikuti prinsip-prinsip keberlanjutan
3. Mempererat hubungan antar bangsa

Menurut Sembiring, et.al, (2004) bahwa ada 7 butir prinsip-prinsip ekowisata:

- a. Perjalanan ke suatu tempat yang alami (*involves travel to natural destinations*). Sering tempat tersebut jauh, ada penduduk atau tidak ada penduduk, dan biasanya lingkungan tersebut dilindungi.
- b. Meminimalkan dampak negatif (*minimized impact*). Pariwisata menyebabkan kerusakan, tetapi ekoturisme berusaha untuk meminimalkan dampak negatif yang bersumber dari hotel, jalan atau infrastruktur lainnya. Meminimalkan dampak negatif dapat dilakukan melalui pemanfaatan material sumberdaya setempat yang dapat didaur ulang, sumber energi yang terbarui, pembuangan dan pengolahan limbah dan sampah yang aman, dan menggunakan arsitektur yang sesuai dengan lingkungan (lanskap) dan budaya setempat, serta memberikan batas/jumlah wisatawan sesuai daya dukung obyek dan pengaturan perilakunya.
- c. Membangun kepedulian terhadap lingkungan (*build environmental awareness*). Unsur penting dalam *ekoturisme* adalah pendidikan, baik kepada wisatawan maupun masyarakat penyangga obyek. Sebelumnya semua pihak yang terintegrasi dalam perjalanan wisata alam harus dibekali informasi tentang karakteristik obyek dan kode etik sehingga dampak negatif dapat diminimalkan.
- d. Memberikan beberapa manfaat finansial secara langsung kepada kegiatan konservasi (*provides direct financial benefits for conservation*). Ekoturisme

dapat membantu meningkatkan perlindungan lingkungan, penelitian dan pendidikan, melalui mekanisme penarikan biaya masuk dan sebagainya.

- e. Memberikan manfaat/keuntungan finansial dan pemberdayaan pada masyarakat lokal (*provides financial benefits and empowerment for local people*). Masyarakat akan merasa memiliki dan peduli terhadap kawasan konservasi apabila mereka mendapatkan manfaat yang menguntungkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberadaan *ekoturisme* di suatu kawasan harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (*local community welfare*). Manfaat finansial dapat dimaksimalkan melalui pemberdayaan atau peningkatan kapasitas masyarakat lokal, baik dalam pendidikan, wirausaha, permodalan dan manajemen.
- f. Menghormati budaya setempat (*Respect local culture*). *Ekoturisme* disamping lebih ramah lingkungan, juga tidak bersifat *destruktif, intrusif, polutan* dan *eksploitatif* terhadap budaya setempat, yang justru merupakan salah satu inti bagi pengembangan kawasan *ekoturisme*.
- g. Mendukung gerakan hak azasi manusia dan demokrasi (*Support human right and democratic movements*). Ekowisata harus mengangkat harkat dan martabat masyarakat lokal yang secara umum memiliki posisi tawar yang lebih rendah, menempatkan masyarakat sebagai elemen pelaku dalam pengembangan suatu kawasan, sehingga terlibat langsung dalam pengambilan keputusan serta menentukan hak-hak kepemilikan.

Pengambilan keputusan secara *komprehensif, adaptif* dan demokratis, melalui pendekatan *co-management (integrated bottom up and top down approach)*. Dalam perkembangannya beberapa kriteria standar tentang bagaimana seharusnya *eko-tourisme* yang telah diterima secara umum, yaitu:

1. Melestarikan lingkungan. Jika ekowisata bukan merupakan satu instrumen konservasi, maka akan mendegradasi sumberdaya.
2. Secara ekonomis menguntungkan. Jika tidak menguntungkan, maka tidak akan ada modal yang kembali untuk konservasi, dan tidak akan ada insentif bagi pemanfaatan sumberdaya alternatif
3. Memberi manfaat bagi masyarakat. Pemilihan ekowisata sebagai konsep pengembangan bagi wisata pesisir di dasarkan pada beberapa unsur utama, yaitu:
 - a. Ekowisata sangat bergantung pada kualitas sumber daya alam, peninggalan sejarah dan budaya.
 - b. Melibatkan masyarakat.
 - c. Ekowisata meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya.
 - d. Tumbuhnya pasar ekowisata di tingkat internasional dan nasional.
 - e. Ekowisata sebagai sarana mewujudkan ekonomi berkelanjutan. Dengan kata lain, ekowisata (bahari) menawarkan konsep *low invest-high value* bagi sumberdaya dan lingkungan kelautan sekaligus menjadikannya sarana cukup ampuh bagi partisipasi masyarakat, karena seluruh aset

produksi menggunakan dan merupakan milik masyarakat lokal(Fandeli, 2000).

Menurut Weaver (2001), ekowisata telah dipadupadankan dengan beberapa jenis wisata sejak tahun 1980-an, yaitu sebagai berikut.

1. *Nature-based tourism* merupakan wisata yang menitikberatkan pada lingkungan alami. Ekowisata telah menjadi bagian penting dari *nature-based tourism*. Jadi, dapat dikatakan bahwa salah satu contoh kegiatan *nature-based tourism* adalah ekowisata.
2. *Cultural tourism* merupakan wisata yang menitikberatkan pada budaya dan sejarah suatu kawasan. Di dalam *cultural tourism*, ekowisata menjadi. Namun, antara kedua jenis wisata ini dapat terjadi kasus *overlap* sehingga tidak mudah untuk menentukan wisata mana yang menjadi tujuan utama.
3. *Adventure tourism* merupakan wisata yang menitikberatkan pada kegiatan yang beresiko, menantang fisik sehingga wisatawan harus memiliki kemampuan tertentu. Beberapa ekowisata dapat menjadi bagian dari *adventure tourism*, tetapi banyak jenis *adventure tourism* tidak dapat menjadi bagian dari ekowisata. Hal ini karena pendekatan *adventure tourism* tidak selalu kepada *nature-based* (dasar dari ekowisata).
4. *Alternative and mass tourism* merupakan suatu model wisata berskala kecil yang dimaksudkan untuk dapat menyediakan suatu alternatif yang lebih sesuai dengan wisata massal. Model ini memberikan peluang terhadap perkembangan ekowisata di antara wisata massal. Dari keempat wisata ini, bentuk alternative

dan *mass tourism* merupakan bentuk yang paling cocok untuk dipadu padankan dengan ekowisata.

Bentuk ini memberikan hasil yang keberlanjutan (*suistainable*). *Suistanable tourism* merupakan wisata yang memiliki prinsip pengembangan yang berkelanjutan dan untuk menggabungkan kriteria dari lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi (Weaver, 2001).

Menurut Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi, Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, dan WWF-Indonesia (2009) ekowisata memiliki lima prinsip sebagai berikut:

a. *Naturebased*

Nature-based adalah produk dan pasar yang berdasar dari alam. Wisata alam merupakan bagian atau keseluruhan alam itu sendiri. Konsevasi sumber daya alam merupakan hal mendasar dalam pengembangan dan pengelolaan wisata alam.

b. *Ecologically sustainable*

Kestabilan ekologi merupakan perencanaan dan manajemen kawasan berkelanjutan secara ekologi. Semua fungsi lingkungan baik biologi, fisik, maupun sosial tetap berjalan dengan baik.

c. *Environmentally educative*

Pendidikan lingkungan ditujukan bagi pengelola dan pengunjung. Pendidikan adalah inti dari ekowisata yang membedakan dengan wisata alam lainnya. Pendidikan menciptakan suasana yang menyenangkan, bermakna,

berkepedulian, dan apresiatif terhadap lingkungan. Kelestarian lingkungan dalam jangka panjang dapat berjalan dengan kegiatan pendidikan.

d. Bermanfaat untuk masyarakat lokal

Manfaat ini dapat secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung berupa, antara lain, masyarakat terlibat dalam kegiatan wisatawan, pelayanan terhadap wisatawan, dan penjualan barang-barang kebutuhan wisatawan. Manfaat tidak langsung berupa bertambahnya wawasan dari wisatawan atau pengelola.

e. Kepuasan bagi wisatawan

Kepuasan merupakan pemenuhan harapan wisatawan terhadap segala sesuatu yang ditawarkan

Ekowisata juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Namun pada hakekatnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat (Fandeli 2000). Secara konseptual ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya dalam pengelolaan yang konservatif sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat (Dirjen Pariwisata, 1995).

Masyarakat Ekowisata Indonesia pada tahun 1977 mendefinisikan ekowisata sebagai suatu kegiatan perjalanan wisata yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau daerah-daerah yang dikelola dengan kaidah alam dimana tujuannya selain untuk menikmati keindahannya juga melibatkan unsur

pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam serta peningkatan pendapatan masyarakat setempat sekitar daerah tujuan ekowisata. Ekowisata yang berasaskan konservasi terhadap keanekaragaman hayati dan ekosistemnya merupakan prinsip yang penting dalam visi ekowisata, ditambah dengan pemberdayaan masyarakat lokal dan pembangunan ekonomi kerakyatan dapat menjadi landasan pengembangan untuk merumuskan misi. Misi ekowisata dapat dijabarkan melestarikan alam dengan mengkonversi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Penciptaan lapangan kerja setempat, pengembangan ekonomi kerakyatan serta peningkatan pendapatan lokal maupun regional secara adil, dapat dirumuskan sebagai strategi pengembangan ekowisata yang menentukan kewilayahannya berlandaskan ekosistem dan kesatuan pengelolaannya.

Ciri-ciri ekowisata menurut Fandeli (2000), mengandung unsur -unsur utama yaitu :

- a. Konservasi
- b. Edukasi dan pemberdayaan *outbound*
- c. pemberdayaan masyarakat setempat

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengusaha ekowisata dalam kawasan hutan harusbersasaran :

1. melestarikan hutan dan kawasannya
2. mendidik semua orang untuk ikut melestarikan hutan yang dimaksud, baik pengunjung, karyawan perusahaan sendiri sampai dengan masyarakat di hutan dan sekitarnya

3. meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar dengan demikian tidak mengganggu hutan.

Menurut Soetomo (1994) yang di dasarkan pada ketentuan WATA (*World Association of Travel Agent* = Perhimpunan Agen Perjalanan Sedunia), wisata adalah perjalanan keliling selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan di dalam kota dan acaranya antara lain melihat-lihat di berbagai tempat atau kota baik di dalam maupun di luar negeri.

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara.

Selanjutnya bernama Suyitno (2001) dan Siswanto (2006) menyatakan bahwa wisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang bersifat sementara, untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan. Berdasarkan sejarahnya, wisata bermula dari perjalanan, oleh sebab itu sampai saat ini wisata tidak dapat dilepaskan dari perjalanan.

Pearce (1982) mengartikan kawasan wisata adalah sebuah tempat rekreasi/tempat berwisata yang telah ditetapkan oleh pemerintah terkait. Obyek wisata dapat berupa obyek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa obyek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah.

2.6. Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya

Menurut Undang-Undang no 5 tahun 1990 Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya Bab 1 pasal 1 yang terdiri dari:

- a. Sumber daya Alam Hayati adalah unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersama dengan unsur non hayati di sekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem.
- b. Konservasi Sumberdaya Alam Hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya.
- c. Ekosistem Sumberdaya Alam Hayati adalah sistem hubungan timbal balik antara unsur dalam alam, baik hayati maupun non hayati yang saling tergantung dan pengaruh mempengaruhi.
- d. Tumbuhan adalah semua jenis sumber daya alam nabati, baik yang hidup di darat maupun di air.
- e. Satwa adalah semua jenis sumber daya alam hewani yang hidup di darat, dan atau di air, dan atau di udara.
- f. Tumbuhan Liar adalah tumbuhan yang hidup di alam bebas dan atau dipelihara, yang masih mempunyai kemurnian jenisnya.
- g. Satwa Liar adalah semua binatang yang hidup di darat, dan atau di air, dan atau di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar, baik yang hidup bebas maupun yang dipelihara oleh manusia.

- h. Habitat adalah lingkungan tempat tumbuhan atau satwa dapat hidup dan berkembang secara alami.
- i. Kawasan Suaka alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
- j. Cagar Alam adalah kawasan suaka alam karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya atau ekosistem tertentu yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami.
- k. Suaka Margasatwa adalah kawasan suaka alam yang mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman dan atau keunikan jenis satwa yang untuk kelangsungan hidupnya dapat dilakukan pembinaan terhadap habitatnya.
- l. Cagar Biosfer adalah suatu kawasan yang terdiri dari ekosistem asli, ekosistem unik, dan atau ekosistem yang telah mengalami degradasi yang keseluruhan unsur alamnya dilindungi dan dilestarikan bagi kepentingan penelitian dan pendidikan.
- m. Kawasan Pelestarian Alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
- n. Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi.

- o. Taman Hutan Raya adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau buatan, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.
- p. Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam.

Menurut UU No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya Bab VI Pasal 29, kawasan pelestarian alam terdiri dari tiga macam yaitu, taman nasional, taman hutan raya, taman wisata alam. Pada pasal 1 dinyatakan bahwa definisi taman wisata adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam, dan pada pasal 30 dinyatakan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan di taman wisata alam adalah kegiatan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya dan wisata alam. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dilakukan tanpa mengurangi fungsi pokok kawasan. (Departemen Kehutanan, 1990)

Menurut Sulthoni (2000), secara relatif pengelolaan taman wisata lebih sederhana apabila dibandingkan dengan taman laut dan taman buru, karena tidak diperlukannya sarana dan prasarana pelayanan pengunjung yang bersifat khusus atau persyaratan pengunjung, contohnya peralatan untuk scuba diving atau alat untuk berburu. Taman wisata dapat berbentuk hutan alam ataupun hutan tanaman, faktor yang paling penting adalah daya tariknya untuk kebanyakan pengunjung baik karena panoramanya, kesejukan udara dan keindahan yang lain, keragaman sarana untuk berbagai kebutuhan olahraga alam

seperti *hiking*, *camping*, *surfing* atau *water sking* dan lain-lain. Karena daya tarik alamnya tertentu, maka luas taman wisata dapat berskala kecil atau sedang.

Tingkat pembukaan wilayah terutama dibagian-bagian wilayah yang tidak rentang ekologi dapat diperbesar agar dapat dijangkau oleh pengunjung yang ingin menikmati keindahan alamnya, untuk bagian wilayah yang akan dikembangkan untuk olahraga *hiking* atau mendaki gunung cukup dengan jalan-jalan setapak, lokasi untuk pelayanan *camping* perlu ditentukan wilayah yang dekat dengan sumber mata air.

2.7. Pengembangan Wisata Alam

Pengembangan wisata alam adalah memanfaatkan potensi ekonomi sumber daya alam yang ada didalam kawasan wisata alam untuk kepariwisataan, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip pelestarian sumber daya alam tersebut. Pada dasarnya, pengembangan kepariwisataan di suatu tempat dimaksud untuk dapat meningkatkan keuntungan ekonomi. Namun didalam pengembangan ini harus diupayakan juga agar tidak menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan kerusakan lingkungan. Mempertahankan kualitas lingkungan pada kepariwisataan alam mutlak diperlukan sebab daya tarik utamanya justru pada lingkungan ini (Fendeli, 2002:21)

Menurut pendapat Sulthoni (2000:8), taman wisata alam adalah merupakan kawasan rekreasi yang terbuka untuk umum tanpa adanya pernyataan yang harus dipenuhi oleh para pengunjung dan peruntukan semua umur. Mengingat peruntukannya yang tidak dibatasi oleh klasifikasi kemampuan dan umur pengunjung, maka pengembangan fisiknya harus diusahakan untuk

menampung sebanyak-banyaknya kepentingan rekreasi, baik rekreasi yang bersifat olah raga ataupun yang bersifat santai.

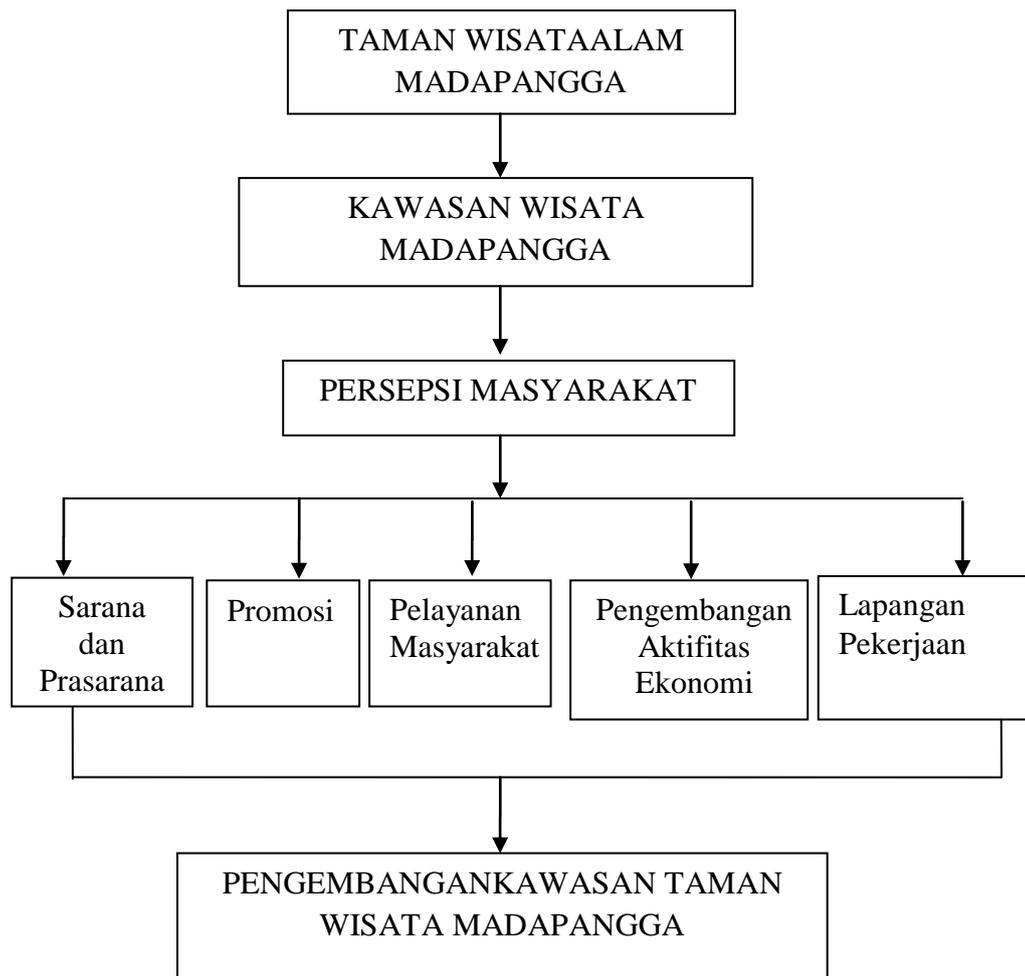
2.8. Taman Wisata Alam (TWA) Madapangga

Taman Wisata Alam Madapangga telah ditunjuk berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan dan telah ditata batas (Berita Acara Tata Batas Fungsi, tanggal 12 Januari 1995) serta diperkuat dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 418/Kpts-II/1999 tanggal 15 Juni 1999. Taman Wisata Alam Madapangga termasuk dalam kelompok hutan Toffo Rompu RTK 65 seluas 232 Ha dengan panjang batas fungsi 2,7 Km. Secara geografis Taman Wisata Alam Madapangga terletak pada 8°15' – 8°45' LS dan 118°30' – 118°45' BT, sedangkan secara administratif pemerintahan terletak di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

Kawasan hutan Taman Wisata Alam Madapangga merupakan perwakilan ekosistem hutan tipe hutan dataran rendah yang dicirikan dengan topografi yang bergelombang serta jenis flora yang ada di dalamnya diantaranya adalah : jenis Rondu /Bungur (*Lagerstroemiaspeciosa*), Sengon (*Albizzia chinensis*), Soka (*Ardisiajavanica*).

2.9 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian pada kerangka teoritis, melalui penelitian ini akan diungkapkan persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan Wisata Alam Madapangga Desa Ndano, Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada Tabel.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Taman Kawasan Wisata Alam Madapangga Desa Ndano, Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Ndano, Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima yang dilakukan selama 4 (empat) Bulan, yaitu mulai November 2017 sampai bulan Februari 2018.

3.2. Objek dan Alat Penelitian

a. Objek penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah masyarakat pengunjung Kabupaten Bima. Taman Wisata Alam Madapangga di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

b. Alat penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, alat penulis dan kamera.

3.3. Teknik Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposve sampling*, *purposive sampling* dapat diartikan sebagai pengambilan sampel berdasarkan atas ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya yaitu masyarakat pengunjung serta masyarakat Desa Ndano yang terlibat langsung pada pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mengunjungi Taman Wisata Alam Madapangga yakni 200 orang. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,0225)}$$

$$n = \frac{200}{1 + 4,5}$$

$$n = \frac{200}{5,5} = 36,36$$

Berdasarkan populasi diatas maka sampel yang akan diambil sebanyak 36 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara :

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Adapun objek yang diteliti adalah Masyarakat pengunjung serta masyarakat Desa Ndano yang terlibat dalam pengembangan Taman Wisata Alam Madapangga di Desa Ndano, Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.
- b. Kuisisioner yaitu daftar pertanyaan sebagai teknik pengumpulan data yang disusun secara sistematis sehingga dapat berfungsi dalam penelitian.
- c. Studi literatur untuk mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.5. Jenis Data

- a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh di lapangan/ langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan cara:

1. Observasi (pengamatan)

Pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang sedang diteliti. Peneliti dalam melakukan observasi berperan sebagai partisipan yaitu ikut serta dalam kegiatan Taman Wisata Alam Madapangga, identitas penelitian diketahui tentang pengembangan wisata yang telah diteliti ke dalam situasi masyarakat pengunjung (Hadi, 1997)

2. Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang secara sistematis. Penggunaan kuesioner ini adalah bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan Taman Wisata Alam Madapangga (pada umumnya masyarakat pengunjung) di Desa Ndano. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi pengembangan potensi wisata dan potensi sosial serta budaya kemudian Persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Desa Ndano.

3. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden

yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.
(Sugiyono, 2016:194)

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus dari sebuah karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya. Atau dengan kata lain, pengertian dokumentasi secara umum adalah suatu pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen.

b. Data sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan berupa literatur, hasil penelitian terdahulu serta berasal dari sumber tertulis atau dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Data sekunder dihimpun dari Dinas Kehutanan Kabupaten Bima, Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, serta Pemerintah Desa Ndano, LSM pemrakarsa terkait dengan penelitian ini. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: Kondisi umum lokasi penelitian dan kondisi sosial budaya masyarakat.

3.6. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuisioner dan wawancara, kemudian dideskripsikan

dengan cara menggunakan analisis persentase. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terutama data yang diperoleh dari rekapitulasi responden kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Menurut Soehartono (1995) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu. Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara objektif di lapangan. Untuk menghitung presentase jawaban yang diberikan oleh responden menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya
(frekuensi jawaban)

N = Jumlah responden

3.7. Skala Pengukuran

Karena adanya perbedaan jumlah skala yang digunakan, maka terlebih dahulu skala tersebut disamakan dengan mempergunakan analisis sikap skala likert, untuk analisis skala likert ini didasarkan klasifikasi data yaitu dengan skala sikap, skor dan kategori.

Skala likert ini merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Keadaan yang sangat positif ke jenjang yang sangat negatif, untuk mengetahui sejauh mana

tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang di ajukan oleh peneliti (Ridwan, 2017)

Skala likert ini disebut juga sebagai *Summated Rantings Method* penggunaan *Summated Rantings Method* akan ditentukan skor pada pengukuran skala likert yaitu pemberian skor tertinggi dan terendah dari masing-masing jawaban pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Penelitian ini akan ditentukan skor tertinggi jawaban pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat adalah sebesar 5, sedangkan untuk skor jawaban terendahnya adalah 1. Sedangkan jawaban diantara kedua skala tersebut disesuaikan dengan jumlah jawaban yang ada. Untuk skala pertanyaan 5, jawaban yang sangat setuju atau sangat baik diberi nilai 5, setuju atau baik diberi nilai 4, ragu-ragu atau cukup baik diberi nilai 3, tidak setuju atau kurang baaik diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju atau sangat tidak baik diberi nilai 1.

Untuk mendapatkan pemeringkatan persepsi masyarakat, diajukan beberapaa pertanyaan dengan total nilai maksimum 5 dan dan minimum 1. Selanjutnya nilai setiap responden dijumlahkan dan dibuat pemeringkatan dengan skala penilaian sebagai berikut:

- a. Untuk persepsi masyarakat

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{5-1}{5}$$

$$\text{Selisih per kategori} = 0,8$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat dilihat tingkat nilainya masing-masing seperti pada Tabel berikut ini .

Tabel 3.1
Skala Sikap Masyarakat

No	Skala Sikap Masyarakat		
	Sikap	Skor	Kategori
1	Sangat Setuju/Sangat Baik	5	> 4,2 - 5,0
2	Setuju/Baik	4	> 3,4 - 4,2
3	Ragu-ragu/Cukup Baik	3	> 2,6 - 3,4
4	Tidak Setuju/Kurang Baik	2	> 1,8 - 2,6
5	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak baik	1	1,0 - 1,8

Sumber :Hasil modifikasi Skala Likert (Yudiantari, 2002)

3.8. Defenisi Operasional

Batasan-batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa istilah :

1. Persepsi adalah tanggapan masyarakat pengunjung tentang Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima terhadap pengembangan Kawasan Wisata Madapangga.
2. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang tinggal terdekat wisata atau masyarakat yang jauh dari Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.
3. Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan dengan alasan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang di kunjunginya dalam jangka waktu sementara.

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Kawasan

Secara geografis Taman Wisata Alam Madapangga terletak pada 8°15' - 8°45' LS dan 118°30' – 118°45' BT, sedangkan menurut administrasi pemerintahan terletak di Desa Ndano Kecamatan Madapngga Kabupaten Bima, sebelum adanya pemekaran tahun 2001 Desa Ndano termasuk kedalam Kecamatan Madapangga. Berdasarkan wilayah kerja berada dibawah pemangkuan Seksi Konservasi Wilayah III Bima. Luas Wilayah Kecamatan Madapangga seluas 189,10 Km² yang terdiri dari 7 Desa yaitu Desa Mpuri, Woro, Campa, Dena, Rade, Monggo dan Ndano.

Taman Wisata Alam Madapangga telah ditata batas fungsi seluas 232 ha dengan panjang batas fungsi 2,76 km yang termasuk dalam Kelompok Hutan Toffo Rompu (RKT.65) dan sesuai SK Penunjukan Menhutbun No. 418/KPTS-II/1999 tanggal 15 Juni 1999 dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan tegalan Desa Ndano
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Lindung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tololara
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan tegalan dan Sawah Desa Ndano.

4.2. Topografi

Keadaan topografi Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga pada umumnya berbukit-bukit dengan kemiringan 15 - 40 %. Sebagian kecil di kawasan TWA Madapangga areal yang relatif datar hanya pada lokasi sumber air yang berada di bagian utara jalan raya. Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga dibelah oleh jalan raya Bima-Dompu dengan luas pada bagian Utara \pm 58 Ha dan bagian Selatan 174 Ha dengan ketinggian bervariasi dari 200 s/d 600 meter dpl. Kecamatan Madapangga memiliki ketinggian 500 m dpl sedangkan Desa Ndano memiliki ketinggian 800 m dpl.

4.3. Potensi Wisata

a. Keadaan Obyek Wisata

Kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Madapangga memiliki obyek-obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek rekreasi bagi wisatawan baik mancanegara maupun lokal. Salah satunya adalah mata air yang ada dalam kawasan Wisata Alam Madapangga, dan ini juga bisa mengurangi beban masyarakat sekitar.

b. Kondisi Topografi

Kondisi topografi yang berbukit dengan panorama yang indah menambah daya tarik tersendiri bagi kawasan ini yaitu berbukit-bukit dengan kemiringan 15 - 40 % serta tinggi antara 200 – 600 mdpl.

c. Sungai

Selain itu terdapat obyek wisata sungai yang berasal dari mata air Taman Wisata Alam (TWA) Madapangga yang sangat jernih, bersih dan

indah serta memiliki debit yang cukup besar meskipun pada musim kemarau yaitu berkisar 390-395 liter/detik pada musim penghujan serta 100 – 150 liter/detik pada musim kemarau.

d. Mata Air

Keberadaan mata air di Taman Wisata Alam (TWA) Madapangga selain sebagai obyek wisata juga merupakan tumpuan bagi kehidupan masyarakat, karena secara umum bahwa air di Kabupaten Bima merupakan masalah yang cukup besar, sehingga banyak kawasan di Kabupaten ini yang kekurangan air atau kekeringan. Dengan adanya sumber air di TWA Madapangga dapat dijadikan solusi bagi penyediaan kebutuhan air masyarakat. Mata air yang terdapat di dalam TWA Madapangga digunakan sebagai tempat pemandian dan PDAM juga irigasi sawah masyarakat.

e. Keadaan Pengunjung

Keadaan pengunjung di TWA Madapangga selama tahun 2016 tercatat sebanyak 5.650 orang, sehingga sangat potensial bagi pengembangan wisata di TWA Madapangga, bahkan lokasi sekitar di TWA Madapangga juga di jadikan tempat rekreasi berenang. Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga telah dikenal oleh masyarakat luas khususnya Kabupaten Bima sebagai kawasan untuk berkemah bagi pelajar/pencinta alam dan juga penelitian bagi mahasiswa. Tempat rekreasi bagi masyarakat sekitar untuk melepas lelah, bahkan bagi pengendara kendaraan serta sebagai salah satu obyek yang paling banyak dikunjungi

masyarakat terutama pada hari besar keagamaan yaitu Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, liburan sekolah dan hari libur nasional dan libur lainnya.

f. Obyek Wisata Pendukung di Sekitar Kawasan

Obyek wisata yang terdapat disekitar TWA Madapangga yaitu : Kolam renang baik dewasa maupun anak-anak, shelter untuk istirahat, pemandangan bukit dan sungai untuk pemandian.

4.4. Aksesibilitas

Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga mudah dicapai karena lokasinya yang berada disamping jalan raya utama Bima-Dompu. Lokasi TWA Madapangga sejauh ± 28 Km dari Kota Bima, dan ± 8 Km dari Kota Dompu. Sedangkan dari Kota Mataram untuk mencapai lokasi tersebut dapat ditempuh melalui dua jalan :

- a. Melalui BIL (Mataram) ke Bandara M. Salahuddin (Bima), untuk selanjutnya menempuh perjalanan ke TWA Madapangga ± 28 Km dapat menggunakan transportasi umum (bus).
- b. Jalan Darat – Laut melalui Sumbawa Barat, melalui Sumbawa Besar kemudian Dompu selanjutnya menuju kawasan sejauh ± 8 Km dengan menggunakan kendaraan umum (bus)
- c. Jalan darat dari kota Bima ke TWA Madapangga ± 52 Km dengan menggunakan bus atau sepeda motor.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti meliputi Dusun, Desa, Kecamatan, Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan. Karakteristik responden dapat mendeskripsikan keadaan sosial masyarakat yang mengembangkan Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

5.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Dusun

Karakteristik responden berdasarkan Dusun Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Dusun.

No	Dusun	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Kore	2	5,56
2	Soro	1	2,78
3	Baku	1	2,78
4	Moro	1	2,78
5	Badu	1	2,78
6	Nggira	3	8,33
7	Monta Baru	1	2,78
8	Poli	1	2,78
9	Sigi	2	5,56
10	Doro Bumbu	1	2,78
11	Tuntu	1	2,78
12	Teh	1	2,78
13	Sawo	1	2,78
14	Baru	3	8,33
15	Amba	4	11,11

No	Dusun	Jumlah responden (orang)	Persentase(%)
16	Paro	2	5,56
17	Mangge	1	2,78
18	Kale,o	1	2,78
19	Rade	1	2,78
20	Hami	1	2,78
21	Rato	1	2,78
22	Papa	1	2,78
23	Nggaro	1	2,78
24	Lanta	1	2,78
25	Woha	1	2,78
26	Sigi	1	2,78
Jumlah		36	100,00

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 2 diatas, maka dapat dilihat bahwa masyarakat yang sering berkunjung di Taman Wisata Alam Madapangga didominasi oleh Dusun Amba dengan jumlah responden sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 11,11%, disusul oleh responden dari Dusun Nggira dan Baru yang masing-masing berjumlah 3 orang responden dengan jumlah presentase sebesar 8.33%, kemudian dari Dusun Kore, Sigi dan Paro yang masing-masing berjumlah 2 orang respoden dengan jumlah persentase sebesar 5.56%, kemudian dari Dusun Soro, Baku, Moro, Badu, Monta Baru, Poli, Sawi Doro Bumbu, Tente, Teh, Sawo, Mangge, Kale'o, Rade, Hami, Rato, Papa, Nggaro, Lanta dan Woha yang masing-masing berjumlah 1 orang responden dengan jumlah persentase sebesar 2,78%. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat yang berkunjung di Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima di dominasi oleh pengunjung dari Dusun Amba sebanyak 4 orang (total 11,11% dari jumlah

responden, karena masyarakat Dusun Amba lebih dekat dari tempat pariwisata tersebut.

5.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Desa

Karakteristik responden berdasarkan desa Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Desa

No	Dusun	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Rai Oi	2	5,56
2	Sumi	6	16,67
3	Mangge	2	5,56
4	Moro	1	2,78
5	Dori Dunga	1	2,78
6	Sangga	2	5,56
7	Kale'o	2	5,56
8	Belo	1	2,78
9	Karampi	1	2,78
10	Rato	5	13,89
11	Putni	1	2,78
12	Kanonta	3	8,33
13	Nggira	2	5,56
14	Ndano	1	2,78
15	Lanta	1	2,78
16	Monta	1	2,78
17	Sila	2	5,56
18	Maria	1	2,78
19	Nggaro	1	2,78
Jumlah		36	100,00

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dilihat bahwa masyarakat yang sering berkunjung di Taman Wisata Alam Madapangga didominasi oleh Desa Sumi dengan jumlah responden sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 16,67%,

disusul oleh responden dari Desa Rato berjumlah 5 orang responden dengan jumlah persentase sebesar 13,89%, kemudian Dari desa Kanonta berjumlah 3 dengan jumlah persentase sebesar 8,33%, kemudian dari Desa Rai oi, Mangge, Sangga, Kale'o, Ngira dan Sila yang masing-masing berjumlah 2 orang responden dengan jumlah persentase sebesar 5.56%, kemudian dari Desa Moro, Dori Dunga, Belo, Karampi, Punt, Ndano, lanta, Monta, Maria dan Nggira yang masing-masing berjumlah 1 orang responden dengan persentase sebesar 2,78%. Hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berkunjung di Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima di dominasi oleh pengunjung dari Desa Sumi sebanyak 6 orang (total 16,67% dari jumlah responden, sebenarnya masyarakat Desa Sumi tidak terlalu dekat pariwisata namun masyarakat Desa Sumi sangat berantusias untuk melakukan kunjungan di Taman Wisata Alam Madapangga tersebut.

5.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan

Karakteristik responden berdasarkan Kecamatan Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Sape	2	5.56
2	Lambu	15	41,67
3	Sila	1	2,78
4	Wera	2	2,78
5	Langgudu	5	2,78
6	Woha	1	2,78
7	Soromandi	4	11,11

No		Jumlah Responden Orang	Presentase(%)
8	Madapangga	4	11,11
9	Simpasai	1	2,78
10	Wawo	1	2,78
Jumlah		36	100,00

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat dilihat bahwa masyarakat yang sering berkunjung di Taman Wisata Alam Madapangga didominasi oleh Kecamatan Lambu dengan jumlah responden sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 41,67%. Responden dari Kecamatan Langgudu berjumlah 5 orang responden dengan jumlah persentase sebesar 13,89%, kemudian dari Kecamatan Soromandi dan Madaapangga yang masing-masing berjumlah 4 orang responden dengan jumlah persentase sebesar 11,11%, kemudian dari Kecamatan Sape dan Wera yang masing-masing berjumlah 2 orang responden dengan jumlah persentase sebesar 5,56%, kemudian dari Kecamatan Sila, Woha, Simpasai dan Wawo yang masing-masing berjumlah 1 orang responden dengan persentase sebesar 2,78%. Hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berkunjung di Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima di dominasi oleh pengunjung dari Kecamatan Lambu sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 41,67% dari jumlah responden. Sehingga masyarakat Kecamatan Lambu lebih banyak dari jumlah masyarakat desa yang lain.

5.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	20	55.56
2	Perempuan	16	44,44
Jumlah		36	100,00

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 5 maka diperoleh data dari 36 responden bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 orang dengan jumlah persentase sebesar 55.56% dan responden perempuan berjumlah 16 orang dengan jumlah persentase sebesar 44,44%. Hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berkunjung di Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima didominasi oleh pengunjung yang berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 20 orang (total 55.56% dari jumlah responden).

5.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur seseorang biasanya menentukan kemampuannya dalam melakukan aktifitas serta kematangan dalam perbuatan atau tindakan seseorang. Karakteristik responden berdasarkan Umur Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	17-26	15	41,67
2	27-36	13	36,11
3	37-46	7	19,44
4	47-56	1	2,78
Jumlah		36	100,00

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 6 maka diperoleh data dari 36 responden bahwa responden yang berusia 17-26 tahun yaitu sebanyak 15 orang dengan jumlah persentase sebesar 41,67%, kemudian berusia 27-36 sebanyak 13 orang dengan jumlah persentase sebesar 36,11%, kemudian berusia 37-46 sebanyak 7 orang dengan jumlah persentase sebesar 19,44% dan responden yang berusia 47-56 berjumlah 1 orang dengan jumlah persentase sebesar 2,78%. Hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berkunjung di Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima di dominasi oleh pengunjung yang berusia 17-26 sebanyak 15 orang (total 41,67% dari jumlah responden).

5.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	SDN	6	16,67
2	SMP	4	11,11
3	SMA	15	41,67
4	S1	9	25
5	S3	1	2,78
6	Militer	1	2,78
Jumlah		36	100,00

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 7 diatas, maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan terakhir responden yang terbanyak adalah tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 15 orang dengan jumlah persentase sebesar 41,67%, disusul oleh responden yang berpendidikan S1 sebanyak 9 orang dengan jumlah persentase sebesar 25%, kemudian yang berpendidikan SDN sebanyak 6 orang dengan jumlah persentase sebesar 16,67%, kemudian yang berpendidikan SMP sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase sebesar 11,11%, dan yang berpendidikan S3 dan Militer sebanyak 1 orang dengan jumlah persentase 2,78 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berkunjung di Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima di dominasi oleh pengunjung yang berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (total 41,67% dari jumlah responden), masyarakat Desa Ndano sangat dekat di Taman Wisata Alam Madapangga bahkan tempat pariwisata tersebut berada pada Desa Ndano, sehingga masyarakat Desa Ndano lebih banyak jumlahnya dibandingkan yang lain.

5.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Petani	13	36,11
2	Tentara	1	2,78
3	Nelayan	2	2,78
4	Dosen	1	2,78
5	Guru	6	16,67
6	Pelajar	4	11,11
7	Perawat	1	2,78
8	Analisis	1	2,78
9	Mahasiswa	5	13,89
10	Urus Rumah Tangga	2	5,56
Jumlah		36	100,00

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 8 maka diperoleh data dari 36 responden bahwa masyarakat yang sering berkunjung di Taman Wisata Alam Madapangga didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 36,11%, disusul oleh responden yang bekerja sebagai guru sebanyak 6 orang responden dengan jumlah persentase sebesar 16,67%, kemudian mahasiswa sebanyak 5 orang dengan jumlah persentase sebesar 13,89%, kemudian pelajar sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 11,11%, kemudian nelayan dan Urus Rumah Tangga (URT) yang masing-masing berjumlah 2 orang responden dengan jumlah persentase sebesar 5.56%, kemudian tentara, dosen, perawat dan analisis yang masing-masing berjumlah 1 orang responden dengan persentase sebesar 2,78%. Hal ini dapat dikatakan bahwa

masyarakat yang berkunjung di Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima di dominasi oleh pengunjung yang bekerja sebagai petani sebanyak 13 orang (total 36,11% dari jumlah responden).

5.9. Persepsi Masyarakat Terhadap Adanya Sarana dan Prasarana Taman Wisata Alam Madapangga.

Masyarakat sekitar turut berpartisipasi dengan kelompok Taman Wisata Alam Madapangga untuk mengembangkan Taman Wisata Alam Madapangga di Desa Ndano Kecamatan Madapangga. Sehingga pengelola wisata dan masyarakat harus membenahi fasilitas dari Taman Wisata Alam Madapangga agar memiliki daya tarik buat para wisatawan. Contohnya angkutan umum, rumah makan (restoran), penginapan wisatawan, masjid atau mushola, pembuatan meja dan kursi, alat-alat mainan buat anak usia dini. Seperti, balon, perosota dan ayunan agar lebih mudah mengakses Taman Wisata Alam Madapangga tersebut.

Persepsi masyarakat dalam hal sarana dan prasarana sangat berperan dalam pengelolaan sebuah tempat wisata, karena semakin lengkap sarana dan prasarana maka akan semakin menjadi semakin puas dan nyaman untuk masyarakat pengunjung.

Persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana Taman Wisata Alam Madapangga dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana dan Prasarana Taman Wisata Alam Madapangga

No	Kategori Sikap	Total skor					
		1	2	3	4	5	6
1	Sangat baik	80	60	50	85	85	40
2	Baik	72	76	64	44	44	68
3	Cukup baik	6	12	18	21	18	24
4	Kurang baik		2	6		2	4
5	Sangat tidak baik			1			1
Jumlah total		158	150	139	150	149	137
Rata-rata		4,38	4,16	3,86	4,16	4,13	3,80

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2018

Berdasarkan persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana Taman Wisata Alam Madapangga jumlah skala sikap pada Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang melakukan pengunjungan mengatakan sarana dan prasarana baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian/deskripsi bahwa banyak masyarakat yang memilih berada pada kategori sangat baik, jika dibandingkan dengan kategori-kategori lainnya.

.Pada Tabel 9 juga menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana mempunyai jumlah total skor tinggi skala sikapnya sangat baik, yang artinya bahwa persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana berada pada kategori sangat baik karena masyarakat pengunjung merasa nyaman dengan fasilitas di wisata tersebut sehingga banyak masyarakat pengunjung yang memilih sangat baik terhadap keberadaan sarana dan prasarana tersebut.

5.10. Persepsi Masyarakat Terhadap Promosi Objek Pariwisata Taman Wisata Alam Madapangga

Persepsi masyarakat terhadap promosi objek pariwisata madapangga yang dilakukan oleh pengelola Taman Wisata Alam Madapangga untuk

meningkatkan daya tarik wisatawan, misalnya seperti pameran, internet , memanfaatkan pertemuan bersama keluarga untuk menceritakan tentang Taman Wisata Alam Madapangga, membagikan brosur ditempat wisata, dan ada juga brosur yang dipasang ditembok dan dipagar.

Masyarakat menilai juga bahwa kegiatan promosi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan daya tarik Taman Wisata Alam Madapangga. Kegiatan promosi merupakan gambaran yang baik buat menarik perhatian wisatawan yang melakukan pengunjungan. Persepsi masyarakat tentang promosi objek Taman Wiasata Alam Madapangga untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Persepsi Masyarakat Terhadap Promosi Objek Pariwisata Taman Wisata Alam Madapangga.

No	Kategori Sikap	Total skor			
		1	2	3	4
1	Sangat setuju	60	95	75	25
2	Setuju	76	68	72	120
3	Ragu-ragu	15		6	3
4	Tidak setuju			2	
5	Sangat tidak setuju				
Jumlah total		151	163	155	148
Rata-rata		4,19	4,52	4,30	4,11

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat pengunjung mengatakan mengetahui keberadaan Taman Wisata Alam Madapangga melalui dari baliho dan brousur, dengan ini sebagian besar masyarakat pengunjung mengatakan Promosi Objek Taman Wisata Alam Madapangga setuju. Hal ini dapat terlihat dari total skor yang di diskripsikan

diatas berada pada kategori setuju dengan nilai total skor yang melebihi daripada nilai total skor yang lain.

Maka dengan ini persepsi masyarakat terhadap promosi objek Taman Wisata Alam Madapangga dengan skor skala sikap secara keseluruhannya adalah setuju, yang artinya bahwa persepsi masyarakat terhadap promosi objek Taman Wisata Alam Madapangga berada pada kategori setuju. Karena dengan promosi ini akan membuat masyarakat lebih mengetahui tentang Taman Wisata Alam Madapangga. Contoh, membagikan brosur dan menempel setiap tembok dan pagar didepan rumah masyarakat tersebut.

5.11. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Taman Wisata Alam Madapangga.

Masyarakat pengunjung melihat pelayanan Taman Wisata Alam Madapangga sangat memuaskan dan membuat wisatawan nyaman untuk melakukan kunjungan kembali di Taman Wisata Alam Madapangga, pelayanan Taman Wisata Alam Madapangga mampu membuat para pengunjung nyaman akan pelayanannya sehingga masyarakat berkunjung kembali di wisata tersebut, karena Taman Wisata Alam Madapangga memiliki daya tarik, seperti mata air dan kolam renang dan juga yang membuat pengunjung untuk berwisata kembali di wisata tersebut. Misalnya Wisata mempunyai fasilitas yang memadai, pelayanan ramah, angkutan umum, menyediakan tempat rumah makan (restoran), tempat penginapan wisatawan, masjid atau mushola.

Salah satu cara untuk membuat wisatawan nyaman harus melayani dengan baik, misalnya pengelola wisata harus bersikap ramah terhadap

pengunjung, masyarakat setempat dan kelompok pengelola Taman Wisata Alam Madapangga juga harus berpartisipasi penuh untuk menjaga keamanan di daerah objek wisata demi kenyamanan pengunjung. Salah satunya dengan membentuk kelompok pengontrol (keamanan) Taman Wisata Alam Madapangga. Persepsi masyarakat terhadap pelayanan wisatawan Madapangga Desa Ndano, dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Taman Wisata Alam Madapangga.

No	Kategori Sikap	Total skor		
		1	2	3
1	Sangat baik	75	75	75
2	Baik	76	80	90
3	Cukup baik	6	3	9
4	Kurang baik			
5	Sangat tidak baik			
Jumlah total		157	158	174
Rata-rata		4,36	4,38	4,83

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2018.

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa masyarakat pengunjung mengatakan bahwa akses Taman Wisata Alam Madapangga baik, karena dapat menggunakan motor dan mobil untuk masuk ke dalam Taman Wisata Alam Madapangga tersebut. Hal tersebut terlihat berdasarkan total skor di atas yang berada pada kategori baik jika dibandingkan dengan nilai total skor lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa persepsi masyarakat terhadap pelayanan Taman Wisata Alam Madapangga berada pada kategori baik.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa tentang keberadaan persepsi masyarakat pelayanan Taman Wisata Alam Madapangga tersebut, membuat masyarakat pengunjung cepat dan mudah

terpenuhi kebutuhannya, sehingga banyak masyarakat pengunjung yang memilih kategori baik terhadap keberadaan pelayanan Taman Wisata Alam Madapangga tersebut.

5.12. Persepsi Masyarakat Tentang Pengembangan Aktifitas Ekonomi disekitar Taman Wisata Alam Madapangga.

Persepsi masyarakat tentang pengembangan aktifitas ekonomi masyarakat Desa Ndano atau kelompok Taman Wisata Alam Madapangga sangat mendukung adanya kegiatan pengembangan Taman Wisata Alam Madapangga di Desa Ndano. Sebelum terbentuk Taman Wisata Alam Madapangga, masyarakat setempat dengan kelompok pengelola wisata membuat perlengkapan untuk kebutuhan wisatawan atau masyarakat yang melakukan kunjungan, hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Desa Ndano mampu memanfaatkan dengan baik dengan adanya wisata tersebut, misalnya masyarakat sekitar menjadikan wisata madapangga sebagai penghasilan, berdagang kaki lima, parkir, karcis dan pedagang asongan. Persepsi masyarakat tentang pengembangan aktifitas ekonomi di Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Persepsi Masyarakat Tentang Pengembangan Aktivitas Ekonomi di `Taman Wisatawan Alam Madapangga

No	Kategori Sikap	Total skor			
		1	2	3	4
1	Sangat setuju	75	60	50	80
2	Setuju	72	60	100	64
3	Ragu-ragu	9	21	6	9
4	Tidak setuju		4		
5	Sangat tidak setuju				
Jumlah total		156	145	156	153
Rata-rata		4,33	4,02	4,33	4,25

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat pengunjung terhadap aktivitas ekonomi sebagian besar mengatakan bahwa di Taman Wisata Alam Madapangga sangat mengembangkan penghasilan ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang pengembangan aktivitas ekonomi di Taman Wisata Alam Madapangga berada kategori setuju dibandingkan dengan kategori-kategori yang lain.

Berdasarkan dari data lapangan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keberadaan aktivitas ekonomi Taman Wisata Alam Madapangga tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Madapangga

5.13. Persepsi Masyarakat Tentang Lapangan Pekerjaan Yang Ada disekitar Taman Wista Alam Madapangga

Persepsi masyarakat terhadap lapangan pekerjaan bahwa sebelum diadakan pengembangan ekonomi mandiri di Taman Wisata Alam Madapangga, dengan adanya Taman Wisata Alam Madapangga sebagai objek pariwisata akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berupa pajak sehingga dapat meningkatkan pembangunan dan membuka lapangan kerja buat masyarakat setempat, sehingga pengelola Taman Wisata Alam Madapangga mampu membangun infrastruktur yang menghasilkan ekonomi. Contohnya restoran dan penginapan. Persepsi masyarakat tentang lapangan pekerjaan disekitar Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Persepsi Masyarakat Tentang Lapangan Pekerjaan Disekitar Taman Wisatawan Alam Madapangga

No	Kategori Sikap	Total skor		
		1	2	3
1	Sangat setuju	105	105	85
2	Setuju	48	52	68
3	Ragu-ragu	9	6	6
4	Tidak setuju			
5	Sangat tidak setuju			
Jumlah total		162	163	159
Rata-rata		4,5	4,52	4,41

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pengunjung, bahwa Lapangan Pekerjaan di Taman Wisata Alam Madapangga dapat memandirikan masyarakat desa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang lapangan pekerjaan di Taman Wisata Alam Madapangga akan berada pada kategori sangat setuju.

Berdasarkan data lapangan diatas yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang lapangan pekerjaan di Taman Wisata Alam Madapangga tersebut, dapat memberikan lowongan kerja bagi masyarakat yang tinggal disekitar wisata tersebut. Misalnya masyarakat sekitar terlibat bekerja sama untuk mengelola wisata dan mengembangkan kebutuhan masyarakat pengunjung, sehingga banyak masyarakat yang memilih sangat setuju terhadap keberadaan lapangan pekerjaan tersebut.

5.14 Rekapitulasi Persepsi Masyarakat disekitar Taman Wisata Alam Madapangga.

Berdasarkan hasil data yang diteliti dilapangan berkaitan tentang beberapa indikator dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat disekitar Taman Wisata Alam Madapangga

No	Kategori	Skor	Rata-rata
1	Persepsi Masyarakat Terhadap Sarana dan Prasarana yang Ada di Taman Wisata Alam Madapangga	Sangat Baik	4,41
2	Persepsi Masyarakat Tentang Promosi Objek Taman Wisata Alma Madapangga	Setuju	4,28
3	Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Yang Ada di Taman Wisata Alam Madapangga	Baik	4,52
4	Persepsi Masyarakat Tentang Pengembangan Aktivitas Ekonomi di TamanWisata Alam Madapangga	Setuju	4,23
5	Persepsi Masyarakat Tentang Lapangan Pekerjaan disekitar Taman Wisatawan Alam Madapangga	Sangat setuju	4,47
Jumlah			4,38

Sumber : Data primer yang sudah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 14 dari semua indikator diatas dapat dikatakan bahwa total skor tertinggi berada pada kategori baik dan setuju, karena memiliki nilai skor yang tinggi dari keseluruhan indikator, misalnya indkator tersebut berada pada persepsi masyarakat terhadap sarana dan prasarana, dengan jumlah nilai keseluruhan rata-rata **4,38**.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, persepsi masyarakat terhadap kegiatan Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima dari jumlah nilai keseluruhan dengan rata-rata **4,38**.

6.2. Saran

Adapun beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Menjaga kebersihan sarana dan prasarana, keutuhan kawasan Taman Wisata Alam Madapangga sebagai daerah konservasi dan sebagai sumber mata air.
2. Meningkatkan prodak wisata sehingga bisa meningkatkan pengunjung wisatawan lokal dan meningkatkan promosi keberadaan Taman Wisata Alam Madapangga sebagai hutan konservasi dan tetap menjaga kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1990. Manajemen Penelitian. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta. Asso B. 2007.
- Chaplin,J.P.2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Depertemen Kehutanan Berdasarkan Nomor SK P.7/KSDAE- SET Nomor 5 tahun 1990Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem.
- Dirjen Pariwisata, 1995. Kajian Pengembangan Ekowisata di Kawasan Taman Wisata Alam Sibolangit. Medan. USU-Press.
- Fandeli. 2000. Pengusahaan Ekowisata. UGM. Yogyakarta Gunawan. 2008. Agenda 21 Sektoral : Agenda Pariwisata untuk Pengembangan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan. UNDP-Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup. Jakarta
- Gibson dan James, 1993. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Terjemahan Nunuk Andriani. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hardjasoemantri, 1985. *Masyarakat YangTinggal Disekitar Hutan* Pustaka Setia. Bandung (Online) <http://www.id.com/pengertianmasyarakat.com>. Diaskes 4 Maret 2015.
- Hadi, 1997 . Persepsi Adalah Pengetahuan Lingkungan YangDiperoleh Melalui Data Indera (Onlaine) [http://www.id.com/pengertian dan faktor-yang-mempengaruhi persepsi.com](http://www.id.com/pengertian_dan_faktor-yang-mempengaruhi_persepsi.com). (Diaskes 25 Maret 2015)
- Kartono. Gulo, 1987. Persepsi Adalah Pengetahuan Lingkungan Yang Diperoleh Melalui Data Indera (Onlaine) [http://www.id.com/pengertian dan faktor-yang-mempengaruhi persepsi.com](http://www.id.com/pengertian_dan_faktor-yang-mempengaruhi_persepsi.com). (Diaskes 4 Maret 2015)
- Nugraha. Natutujo, 2005. *Masyarakat Adalah Suatu Kehidupan Ummat Manusia*(Online) [http://www.id.shvoog.com/pengertian masyarakat](http://www.id.shvoog.com/pengertian_masyarakat)(Diaskes 30April 2002).
- Rakhmat, Jalaludin, 1993. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahmat. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat*. Universitas Sumatera Utara.
- Robins, Thoha. 2007. *Pengantar Psikologi Umum* Universitas Sumatera Utara.
- Ridwan, 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung:Alfabeta.

- Rahmat. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Universitas Sumatera Utara.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung
- Suyitno 2001 dan Siswanto 2006 *Metodologi Penelitian Sosial: Kuantitatif, Kualitatif dan Kaji Tindak*. Semarang: FISIPUNDIP
- Soetomo 1994. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat*. Universitas Sumatera Utara.
- Walgito, Bimo, 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widarti, 2003. *Persepsi Adalah Pengetahuan Lingkungan Yang Diperoleh Melalui Data Indera (Online)* [http://www.id.com/pengertian dan faktor-yang-mempengaruhi persepsi.com](http://www.id.com/pengertian_dan_faktor-yang-mempengaruhi_persepsi.com).
- Yudhiantari. 2002. *Ekowisata Sebagai Alternatif dalam Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan di Desa Wongaya Gede, Bali*.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1.

KUISIONER

Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Taman Wisata
Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

IDENTIFIKASI RESPONDEN/MASYARAKAT

Nomor Urut Responden :

Nama :

Dusun :

Desa :

Kecamatan :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Adanya Sarana dan Prasarana Taman Wisata Alam Madapangga.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SB	B	CB	KB	STB
1.	Bagaimana persepsi bapak/ ibu tentang sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kolam berenang					
2	Bagaimana persepsi bapak/ ibu tentang sarana dan prasarana yang					

	berkaitan dengan rumah makan.					
3.	Bagaimana persepsi bapak/ ibu tentang sarana dan prasarana yang berkaitan dengan toilet					
4.	Bagaimana persepsi bapak/ ibu tentang sarana dan prasarana yang berkaitan dengan mata air.					
5.	Bagaimana persepsi bapak/ ibu tentang sarana dan prasarana yang berkaitan dengan Masjid/Musholah					
6.	Bagaimana persepsi bapak/ ibu tentang sarana dan prasarana yang berkaitan dengan tempat parkir.					

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Promosi Objek Pariwisata Taman Wisata Alam Madapangga.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		SS/S	RR/TS	STS
1	Bagaimana persepsi Bapak/ibu tentang promosi Taman Wisata Alam Madapangga yang berkaitan dengan Brosur.			

2	Bagaimana persepsi Bapak/ibu tentang promosi Taman Wisata Alam Madapangga yang berkaitan dengan Pameran			
3	Bagaimana persepsi Bapak/ibu tentang promosi Taman Wisata Alam Madapangga yang berkaitan dengan Internet.			
4.	Bagaimana persepsi Bapak/ibu tentang promosi Taman Wisata Alam Madapangga yang berkaitan dengan Pamflet.			

3. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Taman Wisata Alam Madapangga:

No	Pertanyaan	Jawaban		
		SB/B	CB/KB	STB
1.	Bagaimana persepsi Bapak/ibu tentang sikap dan perilaku Taman Wisata Alam Madapangga terhadap wisatawan.			
2.	Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang cara berkomunikasi pengelola wisata terhadap wisatawan			
3.	Bagaimana persepsi Bapak/ibu tentang			

	keamanan di Taman Wisata Alam Madapangga.			
--	---	--	--	--

4. Persepsi Masyarakat Tentang Pengembangan Aktivitas Ekonomi dieekitar Taman Wisata Alam Madapangga.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		SS/S	RR/ TS	STS
1.	Bagaimana persepsi Bapak/ibu terhadap Objek pariwisata madapangga dalam menggerakkan roda ekonomi masyarakat.			
2.	Bagaimana persepsi bapak /ibu tentang objek pariwisata madapangga dalam menarik investor untuk membangun hotel dan penginapan.			
3.	Bagaimana persepsi bapak/ibu objek pariwisata madapangga dapat menarik minat investor untuk membangun restoran atau rumah makan.			
4.	Objek pariwisata madapangga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan masyarakat untuk menabung bertambah.			

5. Persepsi Masyarakat Tentang Lapangan Pekerjaan Yang Ada disekitar Taman Wisata Alam Madapangga.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		SS/S	RR/TS	STS
1.	Adanya objek pariwisata madapangga membuka lapangan pekerjaan di lokasi objek pariwisata bagimasyarakat.			
2.	Adanya objek pariwisata madapangga dapat menambah PAD baik berupa pajak sehingga dapat meningkatkan pembangunan dan membuka lapangan kerja.			
3.	Adanya objek pariwisata madapangga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berdagang.			

SB/B/CB/KB/STB = Sangat Baik, Baik, Cukup Baik/Kurang,
Baik,Sangat Tidak Baik.

SS/S/RR/TS/STS = Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju,
Sangat Tidak Setuju.

SB/B/CB/KB/STB =Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Kurang Baik,
Sangat Tidak Baik.

SS/S/RR/TS/STS = Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu,

Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

SS/S/RR/TS/STS = Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju,

Sangat Tidak Setuju.

Lampiran 2

Tabulasi Data Hasil Penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Taman Wisata Alam Madapangga di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

No	Nama	Dusun	Desa	Kecamatan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	Pawali	Nggira	Nggira	Langgudu	Laki-Laki	28 Tahun	SMA	Mahasiswa
2	Permatasari	Hami	Monta	Madapangga	Perempuan	40 tahun	SMA	URT
3	Ismail	Rade	Lanta	Lambu	Laki-Laki	40 Tahun	SDN	Petani
4	Durhama	Papa	Maria	Wawo	Laki-Laki	45 Tahun	SDN	Petani
5	Alimudin	Rato	Sila	Wera	Laki-laki	35 Tahun	SMA	Nelayan
6	Irwan	Sigi	Rato	Lambu	Laki-Laki	30 Tahun	S1	Guru
7	Hendra	Lanta	Sumi	Lambu	Laki-Laki	30 Tahun	S1	Guru
8	Arif Rahman	Woha	Sila	Madapangga	Laki-Laki	23 Tahun	SMA	Petani
9	Sainal	Kale'o	Kale'o	Simpasai	Laki-Laki	30 Tahun	SMA	Petani

10	Bakri	Paro	mangge	Lambu	Laki-Laki	25 Tahun	SMA	Petani
11	M.Nor	Kore	Rai Oi	Sape	Laki-laki	45 Tahun	SMP	Petani
12	Amrullah	Soro	Sumi	Lambu	Laki-Laki	27 Tahun	SMA	Tentara
13	Afan	Baku	Mangge	Lambu	Laki-Laki	26 Tahun	SMA	Petani
14	Agus Tina	Moro	Moro	Sila	Perempuan	30 Tahun	SMA	Petani
15	M. Ismail	Badu	Dori Dungga	Wera	Laki-Laki	60 Tahun	SDN	Petani
16	Wiranto	Nggira	Sangga	Langgudu	Laki-Laki	45 Tahun	SMP	Nelayan
17	Hendri	Nggira	Sangga	Langgudu	Laki-Laki	48 tahun	S3	Dosen
18	Yeni	Monta Baru	Kale'oo	lambu	Perempuan	30 Tahun	S1	Guru
19	Sri Rahma	Poli	Belo	Woha	Perempuan	27 Tahun	S1	Guru
20	M. Nur	Sawi	Karampi	Langgudu	Laki-Laki	50 Tahun	SDN	Petani
21	Alfrensyah	Sigi	Rato	Lambu	Laki-Laki	30 Tahun	SMA	Petani
22	Wahyu	Doro Bumbu	Punti	Soromandi	Laki-Laki	22 Tahun	SMA	Pelajar
23	Susi	Tuntu	Kanonta	Soromandi	Perempuan	22 Tahun	S1	Pelajar

24	Sahrul	Teh	Kanonta	Soromandi	Laki-Laki	26 Tahun	S1	Perawat
25	Rezki	Sawo	Kanonta	Soromandi	Perempuan	22 Tahun	S1	Analisis
26	Nurlaila	Baru	Rato	lambu	Perempuan	19 Tahun	SMP	Pelajar
27	Amnah	Amba	Sumi	Lambu	Perempuan	24 Tahun	SMA	Mahasiswa
28	Afnih	Amba	Sumi	Lambu	Perempuan	23 Tahun	SMA	Mahasiswa
29	Sri	Baru	Rato	Lambu	Perempuan	17 Tahun	SMP	Pelajar
30	Masni	Baru	Rato	Lambu	Perempuan	32 Tahun	S1	Guru
31	Sumiati	Mangge	Nggira	Langgudu	Perempuan	25 Tahun	S1	Guru
32	Lutfi	Paro	Ndano	Madapangga	Laki-Laki	27 Tahun	SDN	Petani
33	Dewi	Amba	Sumi	Lambu	Perempuan	21 Tahun	SMA	Mahasiswa
34	Laili	Amba	Sumi	Lambu	Perempuan	22 Tahun	SMA	Mahasiswa
35	Astuti	Nggaro	Nggaro	Madapangga	Perempuan	27 Tahun	SMA	Petani
36	Juleha	Kore	Rai OI	Sape	Perempuan	38 Tahun	SDN	URT

Lampiran 3

No	Nama responden	Saranan dan prasarana						Jumlah
		Sub Indikator						Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Pawali	4	5	4	4	4	5	26
2	Permatasari	4	5	4	3	5	4	25
3	Ismail	5	4	4	5	5	3	26
4	Durhama	4	4	3	5	5	3	24
5	Alimudin	5	4	5	5	4	3	26
6	Irwan	4	5	3	5	5	3	25
7	Hendra	5	3	5	5	5	5	28
8	Arif Rahman	4	4	4	5	5	4	26
9	Sainal	5	5	5	3	3	4	25
10	Bakri	4	5	5	4	5	3	26
11	M.Nor	4	5	4	4	5	3	25
12	Amrullah	5	4	5	4	4	5	27
13	Afan	5	4	4	4	5	5	27
14	Agus Tina	5	5	4	4	4	5	27
15	M.Ismail	5	4	4	5	4	5	27
16	Wiranto	5	4	3	5	5	4	26
17	Hendri	4	4	2	3	2	4	19
18	Yeni	5	5	4	4	4	5	27
19	Sri	5	4	4	5	4	4	26
20	M. Nur	5	5	5	5	4	4	28
21	Alfrensyah	4	4	5	5	5	4	27
22	Wahyu	5	4	4	4	3	4	24
23	Susi Susanti	4	4	3	4	3	4	22
24	Sahrul Ramadan	4	4	4	4	3	4	23
25	Rizki	4	4	4	5	4	4	25
26	Nurlaila	4	3	3	4	4	1	19
27	Amnah	4	4	2	3	3	2	18
28	Afnih	4	4	4	3	5	3	23
29	Sri Wahyuningsi	3	2	3	3	4	2	17
30	Masni	5	4	5	4	5	4	27
31	Sumiati	4	5	5	5	5	4	28
32	Lurfi	3	3	1	5	4	3	19
33	Dewi indra rini	4	3	4	5	5	4	25
34	Laili Mufaro	4	4	2	3	5	4	22
35	Astuti	5	5	5	5	5	5	30
36	Julekha	5	5	4	5	3	4	26
Jumlah skor		145	146	139	145	153	140	886
Rata-rata		4,02	4,05	3,86	4,02	4,25	3,88	24,61

No	Nama	Promosi				Jumlah
		Sub indikator				Skor
		1	2	3	4	
1	Pawali	5	5	5	4	19
2	Permatasari	3	5	4	4	16
3	Ismail	4	5	4	4	17
4	Durhama	4	5	5	3	17
5	Alimudin	5	5	4	5	19
6	Irwan	4	5	4	4	17
7	Hendra	3	5	4	4	16
8	Arif Rahman	4	5	5	5	19
9	Sainal	5	5	5	4	19
10	Bakri	4	5	5	5	19
11	M.Nor	3	5	5	4	17
12	Amrullah	5	5	5	4	19
13	Afan	4	4	4	4	16
14	Agus Tina	5	5	4	5	19
15	M.Ismail	5	4	4	4	17
16	Wiranto	4	5	4	4	17
17	Hendri	3	4	5	4	16
18	Yeni	5	5	2	4	16
19	Sri	4	4	4	4	16
20	M. Nur	4	5	4	4	17
21	Alfrensyah	5	4	4	4	17
22	Wahyu	4	4	4	4	16
23	Susi Susanti	3	4	4	4	15
24	Sahrul Ramadan	4	4	3	4	15
25	Rizki	4	4	3	4	15
26	Nurlaila	4	4	4	4	16
27	Amnah	4	4	4	4	16
28	Afnih	4	4	4	4	16
29	Sri Wahyuningsi	5	5	5	4	19
30	Masnih	5	5	5	4	19
31	Sumiati	4	4	5	4	17
32	Lurfi	4	4	5	4	17
33	Dewi	4	4	5	4	17
34	Laili	4	4	4	4	16
35	Astuti	5	5	5	4	19
36	Julekha	5	4	5	5	19
Jumlah Skor		151	172	155	143	621
Rata-rata		4,19	4,77	4,30	3,97	17,25

No	Nama	Pelayanan wisata terhadap wisatawan			Jumlah
		Sub indikator			Skor
		1	2	3	
1	Pawali	4	5	4	13
2	Permatasari	5	4	5	14
3	Ismail	5	5	4	14
4	Durhama	4	4	5	13
5	Alimudin	5	5	5	15
6	Irwan	5	5	4	14
7	Hendra	5	5	5	15
8	Arif Rahman	4	5	5	14
9	Sainal	5	4	5	14
10	Bakri	4	4	4	12
11	M.Nor	5	4	5	14
12	Amrullah	5	4	5	14
13	Afan	4	5	5	14
14	Agus Tina	5	5	4	14
15	M.Ismail	4	5	5	14
16	Wiranto	5	5	4	14
17	Hendri	4	2	2	8
18	Yeni	4	5	5	14
19	Sri	4	4	3	11
20	M. Nur	5	4	5	14
21	Alfrensyah	5	5	4	14
22	Wahyu	4	4	4	12
23	Susi Susanti	4	4	4	12
24	Sahrul Ramadan	4	4	4	12
25	Rizki	4	4	4	12
26	Nurlaila	4	4	2	10
27	Amnah	3	4	4	14
28	Afnih	5	4	5	10
29	Sri Wahyuningsi	4	4	2	13
30	Masnih	4	4	5	11
31	Sumiati	3	4	4	14
32	Lurfi	4	4	4	12
33	Dewi	4	5	4	13
34	Laili	4	4	4	12
35	Astuti	5	5	4	14
36	Julekha	5	5	4	14
Jumlah skor		157	157	151	465
Rata-rata		4,36	4,36	4,19	12,91

No	Nama	Lapangan pekerjaan			Jumlah
		Sub indikator			Skor
		1	2	3	
1	Pawali	5	4	5	14
2	Permatasari	5	4	5	14
3	Ismail	4	4	5	13
4	Durhama	4	4	5	13
5	Alimudin	5	5	5	15
6	Irwan	5	5	5	15
7	Hendra	3	5	5	13
8	Arif Rahman	5	5	4	14
9	Sainal	5	5	5	15
10	Bakri	4	4	5	13
11	M.Nor	4	5	5	14
12	Amrullah	5	4	4	13
13	Afan	5	5	4	14
14	Agus Tina	5	5	4	14
15	M.Ismail	5	5	4	14
16	Wiranto	4	5	4	13
17	Hendri	5	4	5	14
18	Yeni	5	5	5	15
19	Sri	4	5	4	13
20	M. Nur	4	4	5	13
21	Alfrensyah	4	5	5	14
22	Wahyu	4	4	4	12
23	Susi Susanti	5	5	4	14
24	Sahrul Ramadan	5	4	4	13
25	Rizki	4	4	4	12
26	Nurlaila	5	5	3	13
27	Amnah	3	3	4	10
28	Afnih	3	3	4	10
29	Sri Wahyuningsi	5	5	4	14
30	Masnih	5	5	3	13
31	Sumiati	4	4	4	12
32	Lurfi	5	5	4	14
33	Dewi	5	5	5	15
34	Laili	4	4	4	12
35	Astuti	5	5	5	15
36	Julekha	5	5	5	15
Jumlah Skor		162	163	159	484
Rata-rata		4,5	4,52	4,41	13,44

No	Nama	Pengembangan aktivitas ekonomi				Jumlah
		Sub indikator				Skor
		1	2	3	4	
1	Pawali	5	5	5	5	20
2	Permatasari	4	5	4	4	17
3	Ismail	4	4	4	5	17
4	Durhama	4	5	4	3	16
5	Alimudin	4	4	4	5	17
6	Irwan	5	3	4	4	16
7	Hendra	3	5	5	5	18
8	Arif Rahman	4	2	5	5	16
9	Sainal	5	5	5	3	18
10	Bakri	4	2	4	5	15
11	M.Nor	5	4	4	4	17
12	Amrullah	5	5	4	5	19
13	Afan	5	5	4	3	17
14	Agus Tina	5	5	4	5	19
15	M.Ismail	5	4	5	5	19
16	Wiranto	4	4	5	4	17
17	Hendri	3	4	4	4	15
18	Yeni	4	5	5	5	20
19	Sri	5	3	3	4	15
20	M. Nur	4	4	4	5	17
21	Alfrensyah	5	3	5	4	17
22	Wahyu	4	4	4	5	17
23	Susi Susanti	5	4	5	5	19
24	Sahrul Ramadan	4	3	4	4	15
25	Rizki	4	4	4	4	16
26	Nurlaila	4	3	4	4	15
27	Amnah	4	4	4	4	16
28	Afnih	4	3	4	4	15
29	Sri Wahyuningsi	4	3	4	4	15
30	Masnih	5	5	5	4	19
31	Sumiati	5	4	4	4	17
32	Lurfi	4	4	4	4	16
33	Dewi	4	4	4	5	17
34	Laili	3	4	4	4	15
35	Astuti	5	5	4	5	19
36	Julekha	5	5	3	5	18
Total Skor		165	145	152	157	610
Rata-rata		4,58	4,02	4,22	4,36	16,94

Lampiran 4

Dokumentasi Hasil Penelitian



Gambar.1. Depan Taman Wisata Alam Madapangga



Mewawancara masyarakat tentang keberadaan TWA Madapangga



Gambar.3. mewawancara masyarakat tentang pengembangan TWA Madapangga.



Gambar.4. Mata Air sebagai alternative masyarakat untuk kebutuhan dalam sehari-hari



Gambar.5. Tarif masuk Taman Wisata Alam(TWA)Madapangga.



Gambar.6. Kolam Renang Taman Wisata Alam (TWA) Madapangga.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yang dilahirkan pada tanggal 10 November 1994 dari ayah H. Sarbini dan ibu Siti aminah yang bertempat di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Penulis merupakan anak ke 5 dari 7 bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN Rato 2 pada tahun 2006, SMP Negeri 1 Lambu pada tahun 2009, setelah selesai SMP masuk di Pondok Pesantren Darul Fur-Qan 2 tahun 6 bulan, kemudia lanjut di PGRI 6 bulan untuk menyelesaikan sekolah menengah atas pada tahun 2012 dan pada tahun 2013, penulis lulus seleksi masuk program studi Menejemen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul” Persepsi Masyarakat Terhadap pengembangan Taman Wisata Alam Madapangga.